

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINDAKAN KESEHATAN RAMBUT PADA PENGEMUDI OJEK *ONLINE* DI GUBENG

Tasya Aisyah Ramadani Moeharyo

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

tasya.19057@mhs.unesa.ac.id

Biyan Yesi Wilujeng¹, Sri Dwiyantri², Octaverina Kecvara Pritasari³

^{1,2,3}Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

biyanyesi@unesa.ac.id

Abstrak

Kesehatan rambut merupakan aspek penting dalam menjaga kebersihan diri, khususnya bagi pengemudi ojek *online* yang setiap hari terpapar debu, polusi, dan penggunaan helm dalam waktu lama. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, tindakan kesehatan rambut, serta hubungan antara keduanya pada pengemudi ojek *online* di Gubeng, Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pengembangan penelitian dilakukan melalui penyusunan instrumen kuesioner yang telah divalidasi. Penelitian dilaksanakan di wilayah Gubeng dengan subjek sebanyak 50 pengemudi ojek *online* yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui kuesioner tentang pengetahuan dan tindakan kesehatan rambut, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, namun masih terdapat variasi dalam tindakan kesehatan rambut yang dilakukan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,577 dengan signifikansi 0,000 (<0,05) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tindakan kesehatan rambut. Kesimpulannya, semakin tinggi pengetahuan pengemudi ojek *online*, semakin baik pula tindakan kesehatan rambut yang dilakukan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Tindakan Kesehatan Rambut, Ojek *Online*, Gubeng.

Abstract

Hair health is an important aspect of personal hygiene, especially for online motorcycle taxi drivers who are exposed daily to dust, pollution, and prolonged helmet use. This study aims to examine the level of knowledge, hair health practices, and the relationship between them among online motorcycle taxi drivers in Gubeng, Surabaya. A quantitative correlational research method was employed. The study was developed by preparing a validated questionnaire instrument. The research was conducted in the Gubeng area with 50 purposively selected online motorcycle taxi drivers as respondents. Data were collected using questionnaires regarding knowledge and hair health practices, then analyzed using Pearson Product Moment correlation test. The results show that most respondents have a good level of knowledge, although there is variation in the hair health actions taken. The correlation coefficient value of 0.577 with a significance level of 0.000 (<0.05) indicates a significant positive relationship between knowledge level and hair health practices. In conclusion, the higher the knowledge of online motorcycle taxi drivers, the better their hair health practices.

Keywords: Knowledge, Hair Health, Online Motorcycle Taxi Driver, Gubeng.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan kondisi esensial yang menjadi fondasi bagi kualitas hidup manusia. Individu yang sehat memiliki kemampuan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari secara optimal, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan sejahtera dari aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan seseorang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Konsep kesehatan tersebut menegaskan bahwa kesehatan tidak hanya berkaitan dengan ketiadaan penyakit, melainkan juga mencakup upaya preventif melalui penerapan pola hidup bersih dan sehat. Salah satu bentuk penerapan perilaku hidup sehat yang sering kali dianggap sederhana namun memiliki dampak

signifikan adalah menjaga kebersihan tubuh secara menyeluruh.

Dalam praktiknya, perhatian terhadap kebersihan tubuh sering kali lebih terfokus pada aspek yang terlihat secara langsung, sementara bagian lain seperti rambut dan kulit kepala cenderung kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Padahal, rambut dan kulit kepala memiliki peran penting tidak hanya dalam menunjang penampilan, tetapi juga sebagai bagian dari sistem perlindungan tubuh. Rambut berfungsi melindungi kulit kepala dari paparan sinar matahari, polusi, dan perubahan suhu lingkungan, sedangkan kulit kepala berperan sebagai tempat tumbuhnya rambut sekaligus menjaga keseimbangan mikrobiologis. Ketika kebersihan dan kesehatan rambut tidak terjaga, berbagai gangguan dapat muncul, seperti ketombe, rambut rontok,

rambut bercabang, rambut kusam, berminyak, hingga iritasi kulit kepala.

Menurut (Vitayani et al., 2023) menegaskan bahwa kebiasaan perawatan rambut, khususnya frekuensi keramas dan cara membersihkan rambut, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi kesehatan rambut dan kulit kepala. Frekuensi keramas yang terlalu jarang dapat menyebabkan penumpukan minyak dan kotoran, sedangkan keramas yang terlalu sering tanpa memperhatikan jenis rambut justru dapat merusak lapisan pelindung alami kulit kepala. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku perawatan rambut yang tidak tepat dapat menjadi faktor risiko timbulnya berbagai permasalahan rambut, terutama pada individu dengan aktivitas tinggi dan paparan lingkungan yang intens.

Lebih lanjut, kesehatan rambut tidak dapat dipisahkan dari kondisi kulit kepala sebagai fondasi pertumbuhan rambut. (Hordinsky et al., 2025) menjelaskan bahwa kondisi *scalp barrier* atau lapisan pelindung kulit kepala berperan penting dalam menjaga kelembapan, mencegah masuknya iritan, serta mempertahankan keseimbangan mikroorganisme. Ketika fungsi *scalp barrier* terganggu, kulit kepala menjadi lebih rentan terhadap inflamasi, iritasi, dan gangguan pertumbuhan rambut. Gangguan tersebut tidak hanya berdampak pada kesehatan rambut secara fisik, tetapi juga dapat memengaruhi kenyamanan dan kepercayaan diri individu.

Fenomena kulit kepala sensitif juga semakin banyak ditemukan pada masyarakat modern. (Yan et al., 2025) melalui kajian literturnya mengungkapkan bahwa kulit kepala sensitif dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain paparan panas berlebih, kelembapan tinggi, penggunaan penutup kepala dalam waktu lama, serta kebiasaan perawatan rambut yang kurang tepat. Kondisi kulit kepala yang lembap dan hangat dalam jangka waktu panjang dapat menciptakan lingkungan ideal bagi pertumbuhan jamur dan mikroorganisme lain yang berpotensi menyebabkan ketombe, gatal, dan iritasi. Hal ini memperlihatkan bahwa faktor lingkungan memiliki peran penting dalam menentukan kesehatan rambut dan kulit kepala.

Selain faktor lingkungan, gaya hidup dan kebiasaan penataan rambut juga turut memengaruhi kondisi rambut. (Nurhayati, Maghfiroh, Rinjani, et al., 2025) menjelaskan bahwa gaya rambut tertentu, seperti mengikat rambut terlalu kuat, penggunaan aksesoris rambut secara berlebihan, serta perlakuan kimia seperti pewarnaan dan pelurusan rambut, dapat memperburuk kondisi rambut dan meningkatkan risiko rambut rontok serta ketombe. Penelitian tersebut menekankan bahwa perawatan rambut seharusnya disesuaikan dengan

kondisi aktivitas dan lingkungan individu agar tidak menimbulkan dampak negatif dalam jangka panjang.

Konteks penggunaan penutup kepala juga menjadi perhatian khusus dalam kajian kesehatan rambut. Selaras dengan pendapat (Tritania & Puspitorini, 2023) menemukan bahwa penggunaan jilbab dalam durasi panjang, apabila tidak diimbangi dengan perawatan rambut dan kebersihan kulit kepala yang baik, dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan rambut dan kulit kepala. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi tertutup, lembap, dan minim sirkulasi udara pada kulit kepala dapat memicu permasalahan rambut, terutama jika kebersihan tidak dijaga secara optimal. Prinsip ini relevan pula pada penggunaan helm yang bersifat menutup kepala secara rapat.

Dalam dunia kerja, terdapat kelompok profesi yang memiliki risiko tinggi terhadap gangguan kesehatan rambut akibat tuntutan penggunaan alat pelindung kepala. Salah satunya adalah pengemudi ojek *online*. Pengemudi ojek *online* diwajibkan menggunakan helm sebagai alat pelindung diri selama berkendara demi keselamatan. Namun, penggunaan helm dalam waktu lama dapat menciptakan kondisi kulit kepala yang panas, lembap, dan berkeringat. (Yan et al., 2025) menyebutkan bahwa kondisi lingkungan kulit kepala seperti ini berpotensi memicu ketidakseimbangan mikro biota, yang pada akhirnya meningkatkan risiko ketombe dan iritasi kulit kepala.

Permasalahan tersebut dapat semakin kompleks apabila kebersihan helm dan kebiasaan perawatan rambut tidak diperhatikan. (Nurhayati, Maghfiroh, Izzaty, et al., 2025) menegaskan bahwa kebersihan alat yang bersentuhan langsung dengan rambut, termasuk helm, memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan kulit kepala. Helm yang jarang dibersihkan dapat menjadi media pertumbuhan mikroorganisme dan memperburuk kondisi kulit kepala. Di sisi lain, keterbatasan waktu dan tingginya mobilitas kerja sering kali membuat pengemudi ojek *online* kurang memperhatikan perawatan rambut secara optimal.

Upaya pencegahan dan perawatan rambut yang tepat menjadi penting untuk meminimalkan dampak negatif tersebut. (Setiawan, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan bahan alami seperti aloe vera dalam produk perawatan rambut dapat membantu mengurangi iritasi kulit kepala dan meningkatkan kenyamanan. Temuan ini membuka peluang adanya strategi perawatan rambut yang praktis dan mudah diterapkan oleh individu dengan aktivitas kerja yang padat, termasuk pengemudi ojek *online*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesehatan rambut dan kulit kepala dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor biologis, lingkungan, kebiasaan perawatan, serta tuntutan

pekerjaan. Pengemudi ojek *online* sebagai kelompok pekerja dengan intensitas penggunaan helm tinggi dan mobilitas kerja yang besar berpotensi mengalami berbagai permasalahan rambut dan kulit kepala. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji kondisi kesehatan rambut, faktor risiko yang memengaruhinya, serta kebiasaan perawatan rambut pada pengemudi ojek *online* di wilayah Gubeng, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif serta menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi perawatan rambut yang sesuai dengan karakteristik pekerjaan dan lingkungan kerja pengemudi ojek *online*.

METODE

Penelitian ini merupakan studi deskriptif berbasis pendekatan kuantitatif. Subjek studi terdiri dari 50 pengemudi ojek *online* di wilayah Gubeng dengan durasi kerja 3-9 jam per hari pada platform ojek *online*. Variabel yang diteliti meliputi tingkat pengetahuan (X) dan tindakan kesehatan (Y).

Pertanyaan dari kuisioner yang dibuat meliputi tingkat pengetahuan terhadap kesehatan rambut, dan tindakan terhadap kesehatan rambut. Kuisioner berjumlah 20 pertanyaan dengan penilaian berdasarkan skala guttman. Skala guttman untuk memperoleh jawaban tegas dari respondenseperti “Benar-Salah”, maupun “Ya-Tidak”. Tiap butir pertanyaan dalam kuesioner memiliki dua opsi jawaban berupa Benar (B) dan Salah (S). Skoring dilakukan dengan menyesuaikan jenis pernyataan, dimana pernyataan positif (+) diberi nilai 1 untuk jawaban benar, dan 0 untuk jawaban salah. Sedangkan pernyataan negatif (-) diberi nilai 0 untuk jawaban benar dan 1 untuk jawaban salah.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian Tingkat Pengetahuan

Variabel	Indikator	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Jumlah
Pengetahuan Terhadap Kesehatan Rambut	Kesehatan Rambut	1, 4, 11, 18	-	4
	Pencucian Rambut	2, 10	-	2
	Perawatan Rambut	9, 19	5, 7, 8, 12, 15	7
	Permasalahan pada Rambut	13, 16, 17	3, 14	5
	Proses Kimia pada rambut	6, 20	-	2
Jumlah				20

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian Tindakan

Materi	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Tindakan Konkrit	Helm	1, 3, 6, 10, 15	5
	Permasalahan pada Rambut	2, 5	2
	Perawatan Rambut	7, 9, 13, 17, 18, 20	6
	Proses Kimia pada Rambut	4	1
	Pencucian Rambut	8, 11, 12, 16	3
	Kesehatan Rambut	14, 19	3
Jumlah			20

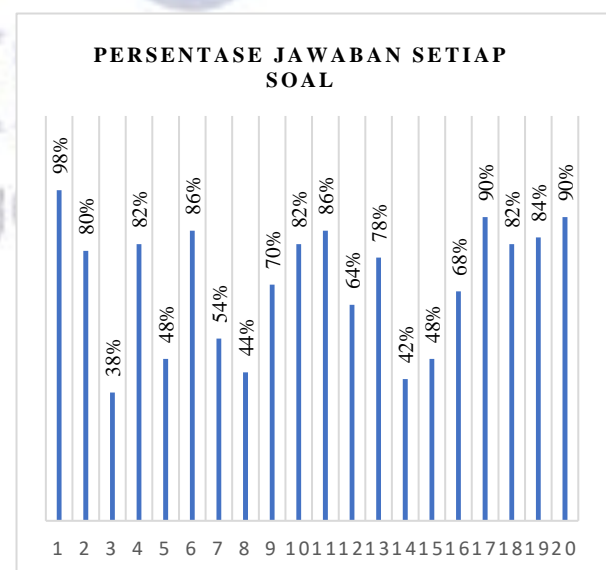
Hubungan antara Tingkat Pengetahuan (X) dan Tindakan Kesehatan (Y) pada pengemudi ojek online di Gubeng pengujian korelasi dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan dukungan aplikasi SPSS versi 27 for MacOS. Sebelum dilakukan uji korelasi, data terlebih dahulu diuji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov dan uji linearitas melalui *Test of Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear apabila nilai signifikansi > 0,05.

Uji hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, yang bertujuan untuk mengetahui keeratan dan arah hubungan linear antara tingkat pengetahuan dan tindakan kesehatan rambut. Kriteria pengujian menyatakan bahwa hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi < 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Tingkat Pengetahuan

Hasil pengolahan data dari Tingkat Pengetahuan Ojek Online di Gubeng didapatkan dengan jumlah responden 50 orang. Mengenai persentase jawaban setiap soal dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 1. Persentase Jawaban Setiap Soal

Tabel 3. Kategori Nilai Responden

No.	Skor	F	Kriteria	Persentase
1	17 – 20	8	Sangat Baik	16%
2	13 – 16	31	Baik	62%
3	9 – 12	11	Sedang	22%
4	1 – 8	0	Rendah	0%
	Total	50		100%

Hasil analisis deskriptif terhadap tingkat pengetahuan kesehatan rambut pada 50 pengemudi ojek *online* di wilayah Gubeng menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori baik hingga sangat baik. Berdasarkan distribusi skor, sebanyak 62% responden termasuk dalam kategori baik dan 16% dalam kategori sangat baik, sedangkan 22% berada pada kategori sedang, dan tidak ditemukan responden dengan kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum pengemudi ojek *online* telah memiliki pemahaman yang cukup memadai terkait kesehatan rambut.

Distribusi persentase jawaban per butir soal menunjukkan variasi tingkat pemahaman responden. Persentase jawaban tertinggi terdapat pada soal nomor 1, 2, 4, 6, 10, 11, 17, 18, 19, dan 20 dengan rentang 80%–98%, yang mencerminkan penguasaan konsep dasar kesehatan rambut, pencucian rambut, perawatan rambut, serta dampak proses kimia terhadap rambut. Sebaliknya, persentase jawaban terendah ditemukan pada soal nomor 3, 5, 7, 8, 14, dan 15 dengan rentang 38%–54%, yang menunjukkan masih adanya keterbatasan pemahaman responden pada aspek tertentu, khususnya terkait permasalahan rambut dan faktor risiko kerusakan rambut.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas yaitu Tingkat Pengetahuan (X) dan variabel terikat yaitu Tindakan Kesehatan (Y). Pengukuran deskriptif data ini perlu dilakukan untuk melihat data secara umum seperti nilai rata-rata (*Mean*), nilai terendah (*Min*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan

Descriptive Statistics					
N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	50	9	20	14.36	2.601
Y	50	37	72	57.04	8.666
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan hasil Uji Deskriptif Tingkat Pengetahuan diatas, dapat digambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah 14.36. Nilai terendah yang diperoleh adalah 9.00 dan nilai tertingginya adalah 20.00, sedangkan untuk *Standard Deviation* datanya adalah 2.601.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas pengemudi ojek *online* di Gubeng memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait kesehatan rambut, dengan 62% responden berada pada kategori baik dan 16% pada kategori sangat baik. Tingginya persentase jawaban benar pada sejumlah item kunci, khususnya pada soal nomor 1, 2, 4, 6, 10, 11, 17, 18, 19, dan 20 (rentang 98%–80%), mengindikasikan bahwa responden telah memiliki pemahaman dasar yang cukup mengenai konsep kebersihan dan perawatan rambut. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wibawa et al., 2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan individu terhadap kebersihan rambut berperan penting dalam membentuk kesadaran dan sikap positif terhadap praktik perawatan rambut sehari-hari.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa item dengan persentase jawaban yang relatif rendah, yaitu pada soal nomor 3, 5, 7, 8, 14, dan 15 (rentang 54%–38%). Variasi ini tercermin pula dari nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebesar 14,36 dengan standar deviasi 2,601, yang menunjukkan adanya perbedaan pemahaman antar responden. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengetahuan tentang kesehatan rambut belum sepenuhnya merata, sehingga edukasi yang lebih terarah masih diperlukan. Hal tersebut diperkuat oleh (Amanda et al., 2025) yang menyatakan bahwa pengetahuan *personal hygiene* yang kurang komprehensif dapat meningkatkan risiko munculnya gangguan kulit, termasuk dermatitis, yang juga berkaitan dengan kebersihan kulit kepala.

Pemahaman responden terhadap aspek kesehatan rambut secara umum tergolong baik. Hal ini relevan dengan pandangan (Tosti & Schwartz, 2021) yang menegaskan bahwa kesehatan kulit kepala merupakan fondasi utama dalam mendukung pertumbuhan dan retensi rambut yang optimal. Dengan kondisi kulit kepala yang bersih dan terawat, fungsi biologis rambut dapat berjalan dengan baik, sehingga risiko kerusakan dan gangguan rambut dapat diminimalkan. Temuan ini tercermin pada pernyataan nomor 4 dalam kuesioner yang memperoleh persentase jawaban benar sebesar 82%.

Pada aspek pencucian rambut, responden juga menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik, sebagaimana terlihat pada pernyataan nomor 10 dengan persentase jawaban benar sebesar 82%. Praktik kebersihan rambut yang benar merupakan bagian dari *personal hygiene* yang berkontribusi langsung terhadap pencegahan penyakit kulit kepala. Menurut (Lisma et al., 2024) menyatakan bahwa upaya pencegahan dermatitis sangat dipengaruhi oleh pengetahuan individu mengenai kebersihan diri, termasuk kebiasaan membersihkan area tubuh yang rentan terhadap kelembapan dan gesekan, seperti kulit kepala.

Selain itu, pemahaman responden mengenai perawatan rambut dan dampak proses kimia juga tergolong baik. Pernyataan nomor 18 terkait perawatan rambut dan pernyataan nomor 20 terkait dampak proses kimia pada rambut masing-masing menunjukkan persentase jawaban benar sebesar 82% dan 90%. Hal ini penting mengingat struktur dan karakteristik rambut manusia memiliki peran biologis dan fungsional yang kompleks. (Chang et al., 2025) menjelaskan bahwa rambut kulit kepala tidak hanya memiliki fungsi protektif, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan perlakuan eksternal, sehingga perawatan yang tepat menjadi kunci dalam menjaga kesehatannya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengemudi ojek *online* di Gubeng telah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik mengenai kesehatan rambut, namun masih terdapat beberapa aspek spesifik yang perlu diperkuat melalui edukasi kesehatan yang berkelanjutan dan aplikatif, terutama yang berkaitan dengan pencegahan masalah kulit kepala dan dampak kebiasaan kerja terhadap kesehatan rambut.

2. Deskripsi Tindakan Kesehatan

Hasil angket penelitian Tindakan Kesehatan Ojek Online yang diperoleh dihitung menggunakan SPSS 27. Pengukuran deskriptif data ini perlu dilakukan untuk melihat data secara umum seperti rata-rata (Mean), nilai terendah (Min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Tingkat Pengetahuan (X) dan Tindakan Kesehatan (Y). Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Deskriptif Statistik Tindakan Kesehatan

Descriptive Statistics					
N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	50	9	20	14.36	2.601
Y	50	37	72	57.04	8.666
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan hasil Uji Deskriptif Tindakan Kesehatan diatas, dapat digambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah 14.36. Nilai terendah yang diperoleh adalah 9.00 dan nilai tertinggi adalah 20.00, sedangkan untuk Standard Deviation datanya adalah 2.601.

Tabel 6. Kategori Nilai Responden

No.	Skor	F	Kriteria	Presentase
-----	------	---	----------	------------

1	70 – 80	4	Sangat Baik	8%
2	61 – 70	19	Baik	38%
3	46 – 60	21	Sedang	42%
4	35 – 45	6	Rendah	12%
	Total	50		100%

Tindakan kesehatan rambut merupakan bentuk penerapan pengetahuan individu dalam menjaga kebersihan dan kesehatan kulit kepala serta rambut, yang meliputi kebiasaan keramas, pemilihan produk perawatan, dan gaya rambut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun responden memiliki tingkat pengetahuan yang relatif baik, variasi tindakan perawatan rambut masih ditemukan, menandakan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik.

Hal ini sejalan dengan (Tritania & Puspitorini, 2023) yang menyatakan bahwa praktik perawatan rambut, termasuk frekuensi keramas dan pemilihan produk, berpengaruh langsung terhadap kesehatan kulit kepala dan rambut. Selain itu, gaya rambut juga berkontribusi terhadap kondisi rambut. (Nurhayati, Maghfiroh, Rinjani, et al., 2025) mengungkapkan bahwa gaya rambut yang tidak tepat, seperti mengikat rambut terlalu kuat atau mempertahankan kondisi rambut lembap, dapat memperburuk masalah rambut seperti ketombe dan kerontokan.

Pemilihan produk perawatan yang sesuai juga menjadi faktor penting. (Agustin et al., 2024) menegaskan bahwa kosmetik perawatan kulit kepala dan rambut harus disesuaikan dengan tingkat kerusakan rambut agar tidak memperparah kondisi yang ada. Di sisi lain, edukasi kesehatan terbukti berperan dalam meningkatkan perilaku perawatan rambut. (Moniaga et al., 2024) menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan rambut dapat meningkatkan kesadaran dan praktik perawatan rambut secara lebih baik.

Dengan demikian, tindakan kesehatan rambut dipengaruhi oleh kebiasaan, gaya rambut, pemilihan produk, serta edukasi kesehatan, sehingga diperlukan upaya edukatif yang berkelanjutan untuk mendorong praktik perawatan rambut yang tepat.

3. Uji Hipotesis

Tabel 7. Tabel Uji Korelasi

Correlations			
		Tingkat Pengetahuan	Tindakan Kesehatan
Tingkat Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.557**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Tindakan Kesehatan	Pearson Correlation	.557**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan kesehatan rambut pada pengemudi ojek *online*

di Gubeng. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi Pearson Product Moment yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,577 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki responden, semakin tepat pula tindakan yang dilakukan dalam menjaga kesehatan rambut. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Zahira et al., 2025) yang menyatakan bahwa pengetahuan perawatan rambut memiliki hubungan bermakna dengan perilaku perawatan rambut, karena pemahaman yang baik mendorong individu untuk menerapkan praktik perawatan yang benar secara konsisten.

Pengetahuan berperan sebagai dasar dalam pembentukan perilaku kesehatan, namun tidak selalu menjamin terwujudnya tindakan yang optimal. Hal ini diperkuat oleh (Nurhayati, Maghfiroh, Izzaty, et al., 2025) yang menegaskan bahwa pemahaman mengenai kebersihan alat dan praktik perawatan rambut perlu didukung oleh kebiasaan dan lingkungan yang kondusif agar dapat memberikan dampak nyata terhadap kesehatan kulit kepala. Dalam konteks pengemudi ojek *online* yang memiliki mobilitas tinggi dan keterbatasan waktu, kondisi tersebut dapat menjadi faktor penghambat penerapan tindakan kesehatan rambut secara optimal meskipun pengetahuan sudah dimiliki.

Selain itu, aspek kebersihan dan praktik perawatan yang kurang tepat dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan kulit kepala. Penelitian (Muller et al., 2020) menunjukkan bahwa praktik perawatan rambut yang tidak higienis, seperti penggunaan alat cukur yang tidak bersih, dapat memicu infeksi jamur pada kulit kepala. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan kesehatan rambut yang tepat merupakan faktor penting dalam pencegahan masalah rambut, terutama pada individu dengan aktivitas kerja tinggi dan paparan lingkungan yang berisiko.

Lebih lanjut, penelitian (Natnael et al., 2022) menekankan bahwa meskipun pengetahuan mengenai hygiene sudah dimiliki, penerapan praktik kesehatan sangat dipengaruhi oleh sikap, kebiasaan kerja, serta faktor lingkungan. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa adanya korelasi positif antara pengetahuan dan tindakan kesehatan rambut belum tentu diikuti oleh penerapan yang maksimal. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesehatan rambut pada pengemudi ojek *online* tidak hanya perlu difokuskan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, motivasi, dan dukungan lingkungan agar pengetahuan dapat diterjemahkan menjadi tindakan yang berkelanjutan.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pengemudi ojek *online* di Gubeng mengenai kesehatan rambut tergolong baik, dengan mayoritas responden (62%) diklasifikasikan dalam tingkatan baik dan (16%) berada di tingkatan sangat baik. Namun, penerapan dalam bentuk tindakan kesehatan rambut belum sepenuhnya optimal, karena sebagian besar responden diklasifikasikan dalam tingkatan sedang (42%) sedangkan tingkatan sangat baik mencakup (8%).

Berdasarkan hasil uji korelasi, ditemukan hubungan positif antara tingkat pengetahuan dengan tindakan kesehatan rambut ($r = 0,577$; $p < 0,05$). Dengan demikian, peningkatan tingkat pengetahuan responden cenderung diikuti oleh tindakan kesehatan rambut yang lebih baik. Meski demikian, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan, yang mengindikasikan adanya faktor lain seperti motivasi, sikap, kebiasaan, dan lingkungan kerja yang turut memengaruhi perilaku kesehatan rambut.

Saran

Pengemudi ojek *online* disarankan untuk lebih konsisten menerapkan perawatan rambut sesuai pengetahuan yang dimiliki, seperti menjaga kebersihan helm, menghindari penggunaan helm saat rambut basah, dan memilih produk perawatan yang sesuai. Penyedia layanan transportasi dapat berperan melalui program edukasi kesehatan, sedangkan tenaga kesehatan dan akademisi diharapkan mengembangkan intervensi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, namun juga membentuk sikap dan motivasi positif.

Penelitian selanjutnya sebaiknya melibatkan responden lebih banyak dengan metode pengumpulan data beragam agar hasil lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. W., Nurhayati, I., Tiara, D. N., Putri, I. A., Maharani, W. Z., Zulfia, N. D. R., & Wulandari, D. (2024). Studi Literatur Pemilihan Kosmetik Perawatan Kulit Kepala dan Rambut Berdasarkan Tingkat Kerusakannya Akibat Proses Styling. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(4), 309–314. <https://doi.org/10.61132/corona.v2i4.914>
- Amanda, M., Andini, S., & Erwin, T. (2025). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Dermatitis. *Journal of Qualitative Health Research & Case Studies Reports*, 5(3), 241–251. <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.945>
- Chang, L. Y., Plikus, M. V., Jablonski, N. G., & Lin, S. J. (2025). Evolution of Long Scalp Hair in Humans. *British Journal of Dermatology*, 192(4), 574–584. <https://doi.org/10.1093/bjd/ljae456>

- Hordinsky, M., Andriessen, A., Mesinkovska, N., & Woolery-Lloyd, H. (2025). Insights on the Impact of Scalp Barrier Condition on Hair Health. *Journal of Drugs in Dermatology*, 24(2), S3–S7. <https://doi.org/10.36849/jdd.32711>
- Lisma, E., Arbi, A., & Arifin, V. N. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Dermatitis Kontak. *Jambura Health and Sport Journal*, 6(2), 176–184. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v6i2.26823>
- Moniaga, C. S., Sugiharto, H., Febriastuti, A., Gunaidi, F. C., Destra, E., & Firmansyah, Y. (2024). Program edukasi masyarakat dengan edukasi beserta skrining kadar vitamin D untuk kesehatan rambut pada lanjut usia. *JABDIMAS Indones*, 2(2), 110–118.
- Muller, V., Markovi, K., Hyun, J., Georgas, D., Silberfarb, G., & Paasch, U. (2020). Tinea capitis et barbae caused by Trichophyton tonsurans: A retrospective cohort study of an infection chain after shavings in barber shops. *Mycoses*, 64(4), 428–436. <https://doi.org/10.1111/myc.13231>
- Natnael, T., Adane, M., & Goraw, S. (2022). Hand hygiene practices during the COVID-19 pandemic and associated factors among barbers and beauty salon workers in Ethiopia. *PLoS One*, 17(7), e0269225. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0269225>
- Nurhayati, I., Maghfiroh, A., Izzaty, S. U. N., Hanindita, I. A., & Nahari, A. S. (2025). Studi Literatur Dampak Kebersihan Alat Pangkas Rambut Terhadap Kesehatan Kulit Kepala. *An-Najat*, 3(1), 395–401. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v3i1.2775>
- Nurhayati, I., Maghfiroh, A., Rinjani, F. K. A., GhaitaAnwar, T., & Sakti, E. P. (2025). Peran Gaya Rambut dalam Mencegah atau Memperburuk Masalah Rambut Seperti Ketombe dan Rambut Rontok. *An-Najat*, 3(2), 428–434. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v3i2.2752>
- Setiawan, M. A. D. (2024). The Effectiveness of Aloe Vera in Multiple Moist Spray Products as a Hair Tonic to Reduce Students Scalp Irritation. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 4(2), 142–149. <https://doi.org/10.58545/jkki.v4i2.354>
- Tosti, A., & Schwartz, J. R. (2021). Role of Scalp Health in Achieving Optimal Hair Growth and Retention. *International Journal of Cosmetic Science*, 43, S1–S8. <https://doi.org/10.1111/ics.12708>
- Tritania, Z. A., & Puspitorini, A. (2023). Analisis Penggunaan Jilbab dan Perawatan Rambut terhadap Kesehatan Kulit Kepala dan Rambut pada Mahasiswi Berjilbab. *Jurnal Tata Rias*, 12(2), 88–94. <https://doi.org/10.26740/jtr.v12n2.53889>
- Vitayani, S., Pramono, S. D., Mokhtar, S., & Fujiko, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Hijab dan Frekuensi Keramas terhadap Kondisi Kesehatan Rambut. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(11), 822–828.
- Wibawa, A. D. N. C., Setiyowati, E., Khuluq, I. K., Fitriani, A. E., Pratiwi, Y. R., Rositasari, D. V., & Roosyidah, K. (2023). Pengetahuan Diri Terhadap Kebersihan Rambut. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(1), 82–86. <https://doi.org/10.55606/termometer.v1i1.1028>
- Yan, X., Jiao, Q., He, C., Jia, Y., He, H., & Zhou, C. (2025). Evaluation, Symptoms, Influencing Factors, and Prospects of Sensitive Scalp: A Literature Review. *Cosmetics*, 12(6), 236. <https://doi.org/10.3390/cosmetics12060236>
- Zahira, A. J., Armandari, M. O., & Ambarwati, N. S. S. (2025). Hubungan Pengetahuan Perawatan Rambut dengan Perilaku Merawat Rambut Berjilbab pada Mahasiswi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. *Journal on Education*, 7(2), 12031–12038. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8320>